

# PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN KETERAMPILAN PEMBUATAN BUKET BUNGA FLANEL PADA SANTRI PONDOK PESANTREN RAUDLATUT THOLIBIN

Lulup Endah Tripalupi<sup>1</sup>, Diota Prameswari Vijaya<sup>2</sup>, dan Luh Putu Ekawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Ekonomi dan Bisnis FE UNDIKSHA

Email: endah.tripalupi@undiksha.ac.id, diota.pv@undiksha.ac.id, pt.ekawati@undiksha.ac.id

## ABSTRACT

*This activity of community service aims to improve the ability and skill making felt flowers bouquet for santri Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten. There were 20 participants in this offline activity at Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng. This activity is carried out in three stages: the pre-activity stage, the main activity stage, and the post-activity stage. The pre-activity stage, the community service team review the santri needs and synchronized the implementation of activities. The main stage, the community service team did the pretest, material giving, and posttest. In the post activity stage are assistance and evaluation. The result of this community services show that the participants understanding that seen from the difference in the pretest and posttest score where the posttest score are better than the pretest. Participants were also enthusiastic about practicing the bouquet and improved to make another bouquets.*

**Keywords:** felt flower, bouquets, creative economics

## ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan pembuatan buket bunga flanel para santri Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng. Kegiatan ini diikuti oleh 20 orang peserta secara luring di Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng. Kegiatan ini dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu tahapan pra-kegiatan, tim pengabdian melihat kebutuhan para santri dan sinkronisasi pelaksanaan kegiatan. Pada tahapan inti kegiatan, tim pengabdian melakukan pretest, pemberian materi, dan posttest. Pada tahapan pasca-kegiatan dilakukan pendampingan dan evaluasi. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa peserta memahami dengan baik materi yang diberikan dilihat dari perbedaan nilai pretest dan posttest dimana nilai posttest lebih baik daripada pretest. Peserta juga antusias dalam mempraktekkan pelatihan dan mampu mengembangkan keterampilan pembuatan buket lainnya.

**Kata kunci:** bunga flanel, buket, ekonomi kreatif

## PENDAHULUAN

Pandemi virus corona pertama kali muncul ke permukaan pada tanggal 31 Desember 2019 dimana WHO menerima laporan dari negara China bahwa ada wabah di kota pelabuhan Wuhan dari virus yang belum diketahui. Wabah ini meluas dengan sangat cepat ke berbagai negara dalam dua minggu kemudian, sehingga saat ini menjadi pandemi global. Di Indonesia, pandemi virus corona telah ditetapkan pemerintah sebagai bencana nasional pada hari Sabtu 14 Maret 2020 dan Indonesia memasuki

masa darurat bencana non alam. Pemerintahpun menghimbau masyarakat untuk mengisolasi diri dan mengurangi kegiatan berkumpul dan beraktivitas di luar rumah. Dampak adanya pandemi Covid-19 ini, tidak hanya mengancam kesehatan manusia, tetapi juga berpengaruh ke perekonomian.

Laporan Badan Pusat Statistik (BPS) Agustus ini menyebut bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal II 2020 minus 5,32 persen yang sebelumnya pada kuartal I 2020, BPS melaporkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia hanya tumbuh sebesar 2,97 persen,

turun jauh dari pertumbuhan sebesar 5,02 persen pada periode yang sama 2019 lalu. Kinerja ekonomi yang melemah ini turut pula berdampak pada situasi ketenagakerjaan di Indonesia. SMERU Research Institute, lembaga independen yang melakukan penelitian dan kajian publik, pada Agustus 2020 merilis catatan kebijakan mereka yang berjudul "Mengantisipasi Potensi Dampak Krisis Akibat Pandemi COVID-19 terhadap Sektor Ketenagakerjaan". Dalam catatan itu, tim riset SMERU menggarisbawahi setidaknya ada dua implikasi krisis ekonomi yang dialami Indonesia pada sektor ketenagakerjaan. Pertama, peningkatan jumlah pengangguran, dan kedua, perubahan lanskap pasar tenaga kerja pasca-krisis.

Berdasarkan data Kementerian Ketenagakerjaan (Kemnaker) per 7 April 2020, akibat pandemi Covid-19, tercatat sebanyak 39.977 perusahaan di sektor formal yang memilih merumahkan, dan melakukan PHK terhadap pekerjanya. Total ada 1.010.579 orang pekerja yang terkena dampak ini. Rinciannya, 873.090 pekerja dari 17.224 perusahaan dirumahkan, sedangkan 137.489 pekerja di-PHK dari 22.753 perusahaan. Sementara itu, jumlah perusahaan dan tenaga kerja terdampak di sektor informal adalah sebanyak 34.453 perusahaan dan 189.452 orang pekerja. Namun, dalam catatan kebijakannya, tim riset SMERU menyebut bahwa angka ini belum menggambarkan tingkat pengangguran secara keseluruhan karena belum memasukkan pengangguran dari sektor informal dan angkatan kerja baru yang masih menganggur (Kompas, 2020).

Sementara itu, dampak Covid 19 pada usaha mandiri membuat usaha menjadi terhenti dan sebagian mengalami penurunan produksi. Sebanyak 40% usaha mandiri terhenti kegiatan usahanya, dan 52% mengalami penurunan kegiatan produksi. Pengangguran juga makin bertambah menjadi 25 juta orang dan angka kemiskinan akibat adanya penurunan upah dan tanpa pendapatan diperkirakan akan mencapai 17,5 juta rumah tangga dengan asumsi Garis

Kemiskinan adalah 440 ribu per kapita per bulan (LIPI, 2020).

Berdasarkan data di atas, dengan angka pengangguran dan pendapatan per kapita penduduk yang rendah, maka secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh pada sektor pendidikan. Data dari KPAI sebanyak 159.075 anak yang putus sekolah (RRI, 2020) Hal ini terjadi karena orang tua siswa banyak yang kehilangan pendapatan dan pekerjaan sejak virus corona masuk ke Indonesia (CNN Indonesia. 2020). Sulitnya perekonomian saat ini, menjadi alasan tim pengabdian untuk memberikan keterampilan tambahan bagi para santri pondok pesantren yang dapat digunakan untuk meningkatkan produktivitasnya, selain kegiatan yang sudah dijadwalkan di pondok pesantren. Selain itu, dapat digunakan juga sebagai bekal mereka untuk berwirausaha di sektor ekonomi kreatif.

Ekonomi kreatif pertama kali diperkenalkan oleh John Howkins pada tahun 2001 dimana terjadi perubahan industri ekonomi yang berdasarkan pada kreativitas masyarakat. Ekonomi kreatif merupakan gagasan baru sistem ekonomi yang menempatkan informasi dan kreativitas manusia sebagai faktor produksi yang paling utama (Sari, 2018). Pengembangan ekonomi kreatif dan peningkatan kapasitas inovasi dan teknologi telah diatur Peraturan Presiden No.2 tahun 2015. Ruang lingkup industri kreatif meliputi 16 subsektor (industri) dan salah satunya adalah kerajinan (*craft*).

Produk kerajinan saat ini merupakan salah satu produk yang ikut menyumbang devisa, karena di ekspor ke negara-negara lain. Salah satu produk kerajinan yang saat ini sedang berkembang adalah buket bunga flanel. Buket bunga flanel bisa menjadi alternatif, ketika pembeli atau penerima buket ingin menyimpannya dalam waktu yang lama, karena bisa disimpan dibandingkan bunga segar (*fresh flower*). Kain flanel juga bahan yang relatif terjangkau dan mudah ditemukan, sehingga tidak memerlukan modal yang besar untuk memulai usaha ini. Selain itu, bunga flanel bisa diaplikasikan tidak hanya dalam bentuk buket, tetapi juga *blooming*

*box*, bingkai foto, vas, *handbouquet*, mahar, dll berkembang sesuai dengan kreatifitas pengrajinnya.

Ekonomi kreatif merupakan sebuah konsep di era ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan *stock of knowledge* dari Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonominya. Di Indonesia, subsektor kerajinan berkontribusi Rp922,59 Triliun pada Pendapatan Domestik Bruto (PDB) di tahun 2016, dan meningkat menjadi Rp1.102 Triliun sepanjang tahun 2018. Salah satu dari tiga subsektor yang memberikan sumbangan terbesar tersebut adalah kerajinan sebesar 15,70% (Nurchahya, 2020).

Produk kerajinan memanfaatkan keterampilan tangan, dengan waktu pembuatan yang relatif lama. Berbeda dengan industri manufaktur yang mampu menghasilkan produk dalam jumlah yang besar dan dengan waktu yang singkat. Hal tersebut memberikan peluang produk kerajinan dengan keunikannya memasuki pasar sebagai produk dengan jumlah terbatas dapat memiliki harga jual yang relatif tinggi. Meski kinerja sektor tersebut tergolong besar, namun berdasarkan data statistik dan survei ekonomi kreatif BPS dan Bekraf tahun 2017, menemukan sebanyak 78,5% pengusaha ekonomi kreatif berada pada rentang usia 30-59 tahun. Sementara itu, pengusaha muda dibawah usia 30 tahun di sektor ekonomi kreatif hanya 10,6%. Untuk menjawab tantangan itu, Ditjem IKM memberikan wadah untuk menunjukkan potensi bagi generasi muda melalui IFCA (*Indonesia Fashion and Craft Award*) di Denpasar, Bali pada 2018 lalu. Hal ini tentu menjadi peluang bagi generasi muda, khususnya santri di Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin untuk mengembangkan potensi mereka dan memiliki kegiatan yang produktif di tengah kondisi pandemi seperti saat ini.

Seni kriya adalah seni yang dihasilkan oleh orang yang bekerja atas keterampilannya, baik keterampilan psikis maupaun keterampilan tangannya. Seni kriya juga disebut dengan istilah *handycraft* yang diartikan sebagai

kerajinan tangan. Selain itu, seni kriya dapat didefinisikan sebagai aktivitas yang mengubah materi mentah dengan keterampilan yang dapat dipelajari, sehingga menjadi produk yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan dimensinya, jenis-jenis seni kriya dapat dibedakan menjadi 2, yaitu

- 1) Seni kriya dua dimensi, yaitu meliputi sulaman, bordir, mozaik, kolase, batik, tenun, relief, dan hiasan dinding.
- 2) Seni kriya tiga dimensi, yaitu meliputi kerajinan keramik, kerajinan logam, kerajinan kulit, kerajinan kayu, kerajinan anyaman, dan kerajinan lainnya (Sefmiwati, 2016).

Menurut ketua pengelola ponpes, Muhammad Ja'i, S.Ag., M.Pd.I., beberapa santri pada ponpesnya memiliki potensi dan keterampilan dalam bidang kerajinan, dilihat dari aktivitas dan minat mereka dengan produk kerajinan saat jam sekolah di MAN 1 Buleleng. Menurut beliau, potensi tersebut dapat dikembangkan disela-sela waktu luang mereka mengembangkan pengetahuan pedagogik, agama dan sosialnya di pondok pesantren. Oleh karena itu, diharapkan dengan adanya pelatihan dan pendampingan keterampilan pembuatan buket bunga flanel, para santri memiliki kegiatan yang produktif dan bermanfaat di waktu luang mereka.

Berdasarkan analisis situasi yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan mitra yaitu:

- a. Belum adanya kegiatan di pondok pesantren yang dapat menampung potensi atau minat santrinya terhadap kerajinan tangan (*craft*) dan masih terbatas dengan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang hanya ada kegiatan tata boga dan tata busana dalam bidang kerajinan.
- b. Meningkatkan produktivitas santri selama pandemi disela-sela aktivitasnya dalam bidang pedagogik, agama dan sosial.

## METODE

Kelompok masyarakat yang menjadi khayalak sasaran adalah santri Ponpes Raudlatut Tholibin, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng berjumlah 20 orang secara tatap muka dengan menerapkan protokol kesehatan. Kegiatan pelatihan dan pendampingan keterampilan pembuatan buket bunga flanel dipandu langsung oleh tim pelaksana dari Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Ekonomi dan Akuntansi sebagai pemateri dan instruktur. Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini secara garis besar dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu tahapan pra-kegiatan, tahapan inti kegiatan dan tahapan pasca-kegiatan sebagaimana dirinci sebagai berikut:

### Tahapan Pra-Kegiatan

Pada tahapan ini pengabdian melakukan sosialisasi kegiatan, dilakukan dengan kunjungan ke pondok pesantren untuk mengetahui kebutuhan para santri dan sinkronisasi pelaksanaan kegiatan. Sosialisasi yang dilakukan meliputi:

- 1) Overview keterampilan bunga flanel
- 2) Pengenalan beberapa produk dari kain flanel
- 3) Pengenalan hasil rangkaian bunga flanel yang layak jual

### Tahapan Inti-Kegiatan

Pada tahapan ini, pengabdian melakukan beberapa kegiatan diantaranya:

- a. Pretest dilaksanakan sebelum peserta mengikuti pelatihan keterampilan pembuatan buket bunga flanel kepada para santri Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin, Kecamatan Gerokgak, Buleleng. Pretest dilakukan dengan menggunakan google form, sehingga dapat diketahui dengan cepat minat dan keterampilan yang dimiliki santri dan informasi yang dipahami santri tentang kerajinan flanel
- b. Pemberian materi keterampilan pembuatan buket bunga flanel

- c. Posttest dengan tujuan untuk mengukur pemahaman peserta dari materi yang diuraikan oleh narasumber.

### Tahapan Pasca-Kegiatan

Pada kegiatan ini dilakukan pendampingan secara *peer to peer* kepada masing-masing peserta yang telah mengikuti kegiatan pada tahap sebelumnya. Peserta yang telah membuat buket bunga flanel, diberikan pemahaman cara menata, merawat dan pengambilan foto produk, sehingga layak jual.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan keterampilan pembuatan buket bunga flanel kepada para santri Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin, Kecamatan gerokgak, Buleleng memberikan dampak yang nyata terhadap kemampuan para santri dalam membuat kerajinan tangan berbahan kain flanel Pada tahap pelaksanaan kegiatan, terlihat peserta sangat antusias dalam menyimak materi, berdiskusi dan mempraktekannya. Sebelumnya peserta hanya mengetahui keterampilan membuat bunga berbahan pita dan kertas, sedangkan kain flanel hanya untuk membuat boneka. Pada tahap ini, juga terlihat peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta terhadap materi yang diberikan. Hal ini berdasarkan hasil pretest dan posttest yang mengalami peningkatan pemahaman yang dialami para santri sebesar 70%. Peserta juga mulai menyadari bahwa kerajinan tangan merupakan salah satu bentuk ekonomi kreatif, dimana produk yang dihasilkan mampu memiliki nilai jual yang tinggi.

Pada tahap pendampingan keterampilan pembuatan buket bunga flanel, hampir 90% peserta telah berhasil membuat produk buket bunga flanel. Beberapa peserta juga mulai mengembangkan teknik *wrapping* yang telah dipaparkan oleh narasumber menjadi buket *snack* dan buket uang. Hal ini tentu memberikan sinyal yang positif bahwa materi yang diberikan selama pelatihan telah diterima dengan baik oleh peserta dan diimplementasikan dengan baik

pula. Selain itu, peserta juga mampu mengembangkan keterampilan lainnya dengan berinovasi dalam pembuatan buket lainnya. Berikut beberapa hasil dokumentasi yang dilakukan selama tahap kegiatan berlangsung:



Gambar 1. Pemberian materi oleh narasumber



Gambar 2. Peserta mempraktekkan materi yang diberikan



Gambar 3. Hasil buket bunga flanel karya santri Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin



Gambar 4. Pendampingan *peer to peer* dengan dibantu mahasiswa

## SIMPULAN

Pelatihan dan pendampingan keterampilan pembuatan buket bunga flanel pada santri Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin, Kecamatan Gerokgak, Buleleng dapat disimpulkan bahwa sebelum dilaksanakan kegiatan, para santri hanya memahami keterampilan pembuatan bunga berbahan pita dan kertas, sedangkan berbahan flanel hanya digunakan dalam membuat boneka. Pelaksanaan kegiatan ini meningkatkan pemahaman dan keterampilan pembuatan buket bunga flanel untuk berbagai event acara. Kegiatan ini juga memiliki antusias yang tinggi dari para santri dalam mengembangkan keterampilan pembuatan buket lainnya, seperti buket *snack* dan buket uang.

## DAFTAR RUJUKAN

- CNN Indonesia. 2020. *UNICEF Sebut 938 Anak RI Putus Sekolah Karena Corona*. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20201223125954-532-585616/unicef-sebut-938-anak-ri-putus-sekolah-karena-corona>. Diakses pada 17 Februari 2020
- FEB Unpad. 2020. *Dampak Pandemi Corona Terhadap Laporan Keuangan dan Praktik Bisnis di Indonesia*. [www.feb.unpad.ac.id](http://www.feb.unpad.ac.id). Diakses pada 10 Februari 2021
- Firdausy, Carunia Mulya. 2017. *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di*

- Indonesia Ied*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Kompas. 2020. *Pandemi Covid-19, Apa Saja Dampak pada Sektor Ketenagakerjaan Indonesia?*.[www.kompas.com](http://www.kompas.com), Diakses pada 10 Februari 2021
- Muis, Afni Regita Cahyani. 2019. *Ekonomi Kreatif Indonesia dalam Dinamika Perdagangan Internasional*. Yogyakarta: CV. Budi Utama
- Nurchaya, Ipak Ayu H. 2020. *Kontribusi Industri Kreatif Rp1.102 Triliun*. [www.ekonomi.bisnis.com](http://www.ekonomi.bisnis.com). Diakses pada 17 Februari 2021.
- RRI. 2020. KPAI Soroti Anak Putus Sekolah Masa Pandemi. [https://rri.co.id/nasional/peristiwa/938344/kpai-soroti-anak-putus-sekolah-masa-pandemi?utm\\_source=terbaru\\_widget&utm\\_medium=internal\\_link&utm\\_campaign=General%20Campaign](https://rri.co.id/nasional/peristiwa/938344/kpai-soroti-anak-putus-sekolah-masa-pandemi?utm_source=terbaru_widget&utm_medium=internal_link&utm_campaign=General%20Campaign)
- Sari, Novita. 2018. Pengembangan ekonomi kreatif bidang kerajinan tradisional jambi (studi kasus: rengke suku anak dalam). *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan* 7(2)
- Sefmiwati.2016. Pengembangan pembelajaran seni kriya menggunakan teknik pemodelan berbasis pendekatan saintifik. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 1(1)